

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 PADANG

Oleh:

Asnita¹, Erizal Gani²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: asnita16016046@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe things as follows. First, describes the skill level of writing the text explanatory grade VIII SMPN 20 Padang before using the the Discovery Learning model. Second, describes the skill level of writing the text explanatory grade VIII SMPN 20 Padang after using the Discovery Learning model. Third, analyzing the influence of use Discovery Learning model ti the skill level of the writing text explanatory grade VIII SMPN 20 Padang. This research used quantitative research which experimental method. This research draft is One Group Pretest and Posttest Design. Based on the restl of the study, the following three things concluded. First, the explanatory text writing skills before using the Discovery Learning model of grade VIII SMPN 20 Padang are in qualification more than enough (LdC) with an average of 68,55. Second, the explanatory text writing skills after using the Discovery Learning model of eighth grade students of SMPN 20 Padang are in good qualifications (B) with an average of 79,00. Third, besed on t-test, the alternative hypothesis (H_1) is aaccepted at the 95% significant level and the degree of freedom (dk)= $(n_1+n_2)-2$ because $t_{count}>t_{table}$, which is $4,13>1,70$.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Discovery Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia SMP dan SMA pada kuikulum 2013 adalah berbasis teks. Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam teks tersebut ialah memahami dan memproduksi teks, baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Aspek berbahasa yang termasuk dalam keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsa. Sedangkan yang termasuk dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menyaji, dan menulis. Salah satu dari aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis seperti penelitian di Saudi Arabia oleh Kassem (2017), di China oleh Cole & Feng (2015), dan di Indonesia oleh Sinaga (2017), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa untuk menghasilkan dan menambah pengetahuan. Menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Melalui pembelajaran keterampilan menulis, siswa akan memiliki keterampilan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran, dan perasaan sehingga daya pikir dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi bukanlah sebuah keterampilan yang dapat dikuasai siswa hanya dengan memberikan teori tentang teks eksplanasi saja. Akan tetapi, menulis teks eksplanasi membutuhkan latihan yang berulang karena keterampilan menulis tidak akan datang

secara otomatis tanpa melalui proses latihan. Keterampilan teks eksplanasi pada siswa masih terbelah rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia, yaitu Azizah, Dawud, dan Andajani (2016), Saleh (2016), dan Salfera (2017). Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa masih banyak dikalangan siswa yang bermasalah dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VIII SMP/MTs. Sebagaimana urutan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks eksplanasi ini juga dimulai dengan memahami sampai memproduksi teks eksplanasi. Kegiatan memahami teks eksplanasi ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan pemahaman khususnya membaca pemahaman teks eksplanasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mengolah, menalar dan menyaji dalam bentuk konkret dan bentuk abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak lebih efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan teori kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

Menurut Waluyo (2017:125) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian yang berlangsung. Pada umumnya, peristiwa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi adalah peristiwa secara alami. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2014:82), teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Kemudian, Kosasih (2017:179) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai proses fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.

Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks eksplanasi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019 dengan Ibu Rini Zufriani, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 20 Padang, dapat diketahui bahwa terdapat empat masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Pertama*, siswa masih sulit membedakan struktur teks eksplanasi antara pernyataan umum dengan argumentasi. *Kedua*, siswa masih kesulitan menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, siswa kesulitan memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum menguasai kosakata dan sekaligus tidak menguasai topik teks. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan EBI dan ketidakefektifan kalimat dalam teks eksplanasi siswa. Hal tersebut terlihat pada nilai latihan menulis teks eksplanasi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berada di bawah 70.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memilih dan melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka, perencanaan, atau pola yang berisi bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan observasi, model pembelajaran yang dilaksanakan sekarang di sekolah belum sesuai dengan yang seharusnya. Idealnya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, sesuai dengan peserta didik, dan sesuai dengan kondisi siswa. Model pembelajaran bertujuan untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti salah satu model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *discovery learning*. Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa *discovery* merupakan

suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Model *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu jawaban masalah yang dipertanyakan. Sejalan dengan itu, Rahman, Risqi dan Maarif, 2014:40) menyatakan bahwa *discovery* atau penemuan terjadi apabila siswa dalam proses mentalnya (mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan) menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Ada tiga alasan penulis menggunakan model *discovery* pada penelitian ini. *Pertama*, model *discovery* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran tidak disajikan secara final, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri. *Kedua*, model *discovery* memiliki banyak keunggulan di antaranya: (1) siswa memperoleh pengetahuan yang sangat pribadi sehingga materi pembelajaran melekat di dalam memori siswa, (2) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, (3) meningkatkan tingkat penghargaan pada diri siswa, (4) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, dan (5) melatih siswa belajar mandiri. *Ketiga*, model *discovery* mudah dilaksanakan dalam pembelajaran karena pelaksanaannya jelas.

Pelaksanaan model *discovery* dalam pembelajaran menggunakan enam tahapan berikut. *Pertama, stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan). Pada tahap ini, guru memberi rangsangan kepada siswa, rangsangan yang diberikan dapat berupa pertanyaan. *Kedua, problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dari rangsangan yang diberikan untuk dijadikan hipotesis. *Ketiga, data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. *Keempat, data processing* (pengolahan data). Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Kelima, verification* (pembuktian). Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil *data processing*. *Keenam, generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi). Tahap generalisasi/menarik kesimpulan merupakan proses menarik kesimpulan yang dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Model ini bertujuan untuk memudahkan siswa menemukan sendiri ide/gagasan untuk menulis teks eksplanasi.

Pemilihan SMP Negeri 20 Padang sebagai tempat penelitian karena alasan berikut. *Pertama*, di SMP Negeri 20 Padang telah menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, di SMP Negeri 20 Padang belum pernah dilakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga*, SMP Negeri 20 Padang merupakan tempat penulis melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan).

Kemudian, alasan penulis memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian karena keterampilan menulis teks eksplanasi diajarkan kepada siswa kelas VIII semester satu. Hal itu tercantum dalam standar isi kurikulum. Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VIII SMP/MTs. Sebagaimana urutan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks eksplanasi ini juga dimulai dengan memahami sampai pada memproduksi teks eksplanasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian karena data penelitian yang diolah adalah berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan, s., t., & zuve, f. o, 2017:86) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang beruda data angka yaitu skor keterampilan menulis teks eksplanasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2016:14) menyatakan bahwa

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Metode dalam penelitian adalah eksperimen. Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design* yaitu rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok subjek. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 8 kelas yang berjumlah 247 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2014:183) menyatakan bahwa penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek, buka didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi, didasarkan atas tujuan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu berdasarkan pada ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi dan penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cara studi pendahuluan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. Data dalam penelitian adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks eksplanasi. Tes tersebut diberikan kepada kelas sampel. Melalui tes unjuk kerja, dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan mengoreksi tulisan teks eksplanasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. *Kedua*, mencatat skor yang diperoleh siswa. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan dibahas hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil penelitian keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,55 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang terdiri dari empat kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 10 orang. *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 11 orang. *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 6 orang. *Keempat*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 5 orang.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah isi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan penggunaan diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia.

Pertama, isi teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 70,70 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai teks eksplanasi sehingga siswa masih sulit untuk mengemukakan ide pada bagian pernyataan umum dan tidak sesuai dengan konteks yang diberikan maka teks eksplanasi yang dihasilkan tidak akan sempurna.

Kedua, struktur teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 81,25 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menulis teks eksplanasi dengan baik, akan tetapi siswa masih sulit membedakan antara struktur pernyataan umum dengan argumentasi yang disebabkan karena terbatasnya pengetahuan siswa mengenai teks eksplanasi. Jika siswa hanya menulis pernyataan umum dan interpretasi, maka teks eksplanasi yang dihasilkan tidak akan sempurna.

Ketiga, ciri kebahasaan teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 67,58 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Keempat*, penggunaan diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 54,69 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan ejaan yang tepat. Berdasarkan PUEBI (2016), ejaan yang dinilai diantaranya adalah penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca yang baik dan benar.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah Menggunakan Model Discovery Learning

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 79,00 dengan kualifikasi Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah isi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan penggunaan diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia. *Pertama*, isi teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* adalah 78,52 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan siswa sudah memahami teks eksplanasi sehingga siswa bisa untuk mengemukakan ide pada bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Kedua, struktur teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* adalah 89,06 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan dapat membedakan struktur teks eksplanasi. Hal ini juga dibuktikan dengan hampir seluruh teks siswa sudah membuat ketiga struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. *Ketiga*, ciri kebahasaan teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* adalah 78,52 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi.

Keempat, penggunaan diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah

menggunakan model *discovery learning* adalah 69,92 dengan Kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Kesalahan pada umumnya terletak pada penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma. Kesalahan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan tulisan siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* karena saat guru mengomentari kesalahan penulisan siswa langsung menandai kesalahan tersebut sehingga siswa mengetahui kesalahannya. Berdasarkan uraian tersebut, dari empat indikator yang dinilai, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 89,06 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS).

3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang

Ditinjau dari hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B). Dengan nilai rata-rata 79,00. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,13 > 1,70$) pada taraf signifikan 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan baik. Hal ini disebabkan model *discovery learning* menitikberatkan kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning* dilakukan dengan model *discovery learning* dengan cara memberikan rangsangan pada siswa (berupa contoh teks eksplanasi). Siswa diminta untuk menentukan isi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang diterapkan sebagai hipotesis.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan model *discovery learning* membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat dari partisipasi dalam diskusi di kelas. Pada PBM saat menggunakan model *discovery learning* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian pembelajaran. Tahap-tahap dalam rangkaian model *discovery learning* adalah *stimulation*/pemberian rangsangan, *problem statement*/identifikasi masalah, *data collection*/pengumpulan data, *data processing*/pengolahan data, *verification*/pembuktian, dan *generalization*/menarik kesimpulan.

Dalam model *discovery learning* siswa termotivasi untuk aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa, membantu siswa mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang adalah 79,00. Dengan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Hosnan, 2014) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *discovery learning* adalah untuk mengembangkan bakat dan kecakapan individu. Menulis teks eksplanasi membutuhkan siswa untuk terampil dalam melatih daya kreativitas serta imajinatif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM, sebelum menggunakan model *discovery learning*, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi tentang teks eksplanasi. Kemudian, siswa diminta menulis sebuah teks eksplanasi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa cepat bosan.

Model pembelajaran konvensional mengarahkan siswa untuk lebih bersikap individualisme karena kegiatan pembelajaran yang hanya memfokuskan kepada tugas individu saja. Siswa tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat secara logis baik itu dalam bentuk diskusi kelompok maupun antar kelompok. Kemudian, siswa tidak terbiasa saling membantu teman yang memiliki kemampuan lemah dalam memahami pelajaran sehingga kegiatan kelompok terkesan didominasi oleh siswa yang pintar.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* memberikan pengaruh baik. Penggunaan model *discovery learning* mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks eksplanasi siswa yang tergolong baik.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* membuat siswa bersemangat saat mendengarkan guru menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan contoh teks eksplanasi. Siswa diminta untuk menentukan struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi tersebut. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema, dan menentukan struktur setiap paragraf. Siswa mengolah data tersebut ke dalam kerangka teks eksplanasi. Lalu, siswa menyimpulkan isi teks eksplanasi tersebut dan menampilkan hasil kerjanya di depan kelas.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga penumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (hasil akhir) menulis teks eksplanasi pada siswa. Selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul dan diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang setelah menggunakan model *discovery learning* sudah memenuhi KKM. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks eksplanasi terlihat penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,55. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,00. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,00. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning*

siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,55.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebagai masuka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang sebagai tolok ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, sebagai hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan untuk sebagai baham perbandingan atau acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan dari hasil penelitian skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Erizal Gani, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nurul, D., dan Kusubakti A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Berbantuan Diagram Alir terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume: 1 Nomor: Agustus 2016 hal:1581-1587.
- Cole dan Feng. (2015). Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners. *Cina: The Chinese Educational Research and Development Association Annual Conferensi* (Cicargo, IL, Apr 2015).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kassem, H.M. (2017). The Effectiveness of a Blended Strategy based on Concept Mapping and Text Structure in Enchancing EFL Learner's Writing Performance. *Journal of Studies in Education* 7 (2), 184-122.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Indonesia SMA/MA/SMK/MK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PUEBI. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Indonesia*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015.
- Ramadhan, s., t., & zuvw, f. o. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j62me>.
- Rahman, Risqi, dan Samsul Maarif. (2014). "Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK AL-IKSAN Pamarican Kabupaten Citamis Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1, Februari 2014.

- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume 3 Nomor 2, 31 Oktober 2017, Hlm 32-34. Jakarta: Indonesia Institute for Counseling, Educational Therapy.
- Saleh, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek melalui *Model Stad* pada Siswa SMA. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 1 (1).
- Sinaga. P. (2017). "Enchancing Critical Thingking Skills and Writing Skills Through the Variation in Non-Traditional Writing Task" *International Journal of Instruction*, Vol.10, No.2. (Online). (<http://www.e-iji.net> diunduh pada tanggal 18 November 2019).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, B. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

